

## STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA ARAB PADA PROGRAM PERSIAPAN BAHASA SEKOLAH TINGGI ILMU ISLAM DAN BAHASA ARAB (STIBA) MAKASSAR

**Ronny Mahmuddin**

*Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar*

ronny.mahmuddin@stiba.ac.id

**Aswar**

STKIP Muhammadiyah Barru

aswaralgowi@gmail.com

### Kata kunci :

*Bahasa Arab, Keterampilan Menyimak, Strategi Pembelajaran.*

### ABSTRAK

Keterampilan berbahasa Arab merupakan suatu hal yang wajib dikuasai oleh mahasiswa di program persiapan bahasa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. Salah satu keterampilan yang patut dikuasai adalah keterampilan menyimak, sehingga peran pengajar sangat penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menunjang pencapaian kompetensi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab. Metode penelitian menggunakan *field research* dengan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, prosedur pembelajaran yang dilakukan di program ini menggunakan metode Herbert (*ekspositori*) perpaduan dengan metode *al-sam'iyah al-syafawiyah* (aural-oral) dan analisis masalah (*tahlil al-musykilah*). Metode yang digunakan adalah metode *al-mubasyarah* (*direct method*), *al-sam'iyah al-syafawiyah* (aural-oral) dan *al-ittisaliyyah al-tawasuliyah* (*komunikatif*); *Kedua*, Teknik-teknik pembelajaran yang dipakai ada dua, yaitu teknik penyajian materi (teknik *qira'ah al-nas*}, *syarh al-nass*, *al-istintaj*, dan *al-isti'ab*) yang memfokuskan pada pembelajaran induktif (khusus ke umum) dengan menjadikan teks bacaan/dialog sebagai pusat pembelajaran bahasa dan latihan-latihan; dan teknik penyajian latihan menggunakan tiga teknik, yaitu *tadribat al-anmat*, *al-dalaliyyah* dan *al-ittisaliyyah* (*ta'bir syafawiy* dan *muhadasah*); *Ketiga*, Strategi evaluasi pembelajaran di Program ini ada tiga jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif test dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas melalui latihan-latihan, sub sumatif dan sumatif test diberikan di tengah

---

dan akhir semester. Jenis instrument penilaian adalah instrument tes berupa tes lisan, yaitu *ta'bir syafawiy* atau *muhadasah* dan tes tulisan, yaitu tes *essay* dan tes objektif. Kriteria penilaian berupa kemampuan mahasiswa dalam menyimak dan berbicara dengan kosa kata/kalimat-kalimat yang populer dan sederhana, serta dapat membaca dan menulis kalimat yang standar.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang tidak didesain dengan baik, tidak memberikan hasil yang diharapkan. Namun, sebagian pengajar termasuk dosen terkadang belum bisa melakukan pendesainan pembelajaran, karena boleh jadi faktor kesibukan atau faktor lainnya seperti anggapan, bahwa dia telah menguasai pembelajaran sehingga tidak perlu untuk didesain sebelumnya. Rancangan pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Keberhasilan seorang pendidik bukan hanya dilihat dari keberhasilannya menyampaikan materi, tetapi dilihat sejauh mana dia menyiapkan rencana pembelajaran. Boleh jadi pembelajaran tanpa perencanaan, maka tidak membuahkan hasil yang baik. Dapat disaksikan ada banyak peserta didik yang tidak tertarik dalam mengikuti suatu pembelajaran, disebabkan karena pendidik tidak siap membawakan materi dikarenakan tidak adanya perencanaan sebelumnya.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran diperlukan karena dapat mempermudah proses pembelajaran dengannya dapat diraih hasil yang maksimal. Tanpa strategi yang tepat, tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Bisa dikatakan pembelajaran berlangsung tidak efektif dan efisien. Dengan demikian strategi pembelajaran yang efektif berguna bagi pendidik dan peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam mewujudkan penguasaan bahasa Arab dan pembelajaran yang efektif dengan tercapainya keempat keterampilan berbahasa, sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pengajaran berupa perencanaan tujuan, pemilihan sistem pendekatan, penetapan prosedur, metode dan teknik pengajaran, dan

---

<sup>1</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 3.

<sup>2</sup>Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 63-64.

<sup>3</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2-3.

penentuan evaluasi memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah adanya kompetensi seorang pengajar yang didukung dengan strategi berupa perencanaan, penetapan pendekatan, prosedur, metode dan teknik serta evaluasi yang tepat. Kedua faktor ini (kompetensi pengajar dan strategi pembelajaran) sangat memberikan pengaruh yang signifikan bagi peserta didik. Disamping itu, faktor-faktor lainnya juga sangat menentukan seperti pengondisian lingkungan pembelajaran dan peserta didik itu sendiri, serta analisis kebijakan *stakeholder* sekolah dalam rangka melaksanakan strategi belajar yang efektif<sup>4</sup>.

Pengajaran itu adalah seni dan keterampilan, bukan hanya sekedar transfer informasi dan ilmu. Bahkan lebih dari itu, sehingga diperlukan keterampilan khusus termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana dikatakan bahwa materi itu penting, tapi metode itu jauh lebih penting dari materi ajar. Namun, pengajar jauh lebih penting dari metode, karena bahan ajar dan metode itu digunakan oleh pengajar. Oleh karenanya, metode dan bahan ajar tidak dapat berbuat banyak tanpa profesional seorang pengajar.

Kegagalan pembelajaran juga disebabkan bahan ajar yang tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran, atau ketidakmampuan pengajar dalam menggunakan bahan ajar. Kadang juga disebabkan ketidaksesuaian antara metode yang diterapkan pengajar dan bahan ajar yang disusun. Bisa juga disebabkan tujuan tidak sejalan dengan metode, teknik dan evaluasi pembelajaran. Faktor kegagalan juga ada pada pandangan bahwa strategi itu hanya berupa metode pembelajaran yang diterapkan pada saat mengajar, padahal strategi itu dimulai dari perencanaan pembelajaran

---

<sup>4</sup> Aswar, Aswar, et al. "Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7.1 (2021), h. 247.

dengan menetapkan tujuan dan pendekatan, penyampaian materi dengan menetapkan metode dan teknik serta melakukan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen ini mesti ada pada strategi pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan dapat terwujud dengan baik dan maksimal. Untuk bangkit dan keluar dari fenomena dan problematika ini, perlu ditempuh suatu konsep strategi pembelajaran keterampilan berbahasa Arab yang tepat dan holistik.

Pembelajaran bahasa juga tidak lepas dari urgensi lingkungan. Teori Sosiokultural (Teri Lingkungan) yang dicetuskan oleh Vygotsky memiliki dampak yang sangat signifikan di dunia pendidikan. Dia menyatakan bahwa faktor sosiokultural penting dalam perkembangan proses mental manusia. Vygotsky menganggap teori sosiokultural sebagai faktor penting Vygotsky menganggap teori sosiokultural sebagai faktor penting dan penentu dalam pengembangan aktivitas mental yang lebih tinggi termasuk perhatian sukarela, ingatan yang disengaja, pemikiran logis, perencanaan dan pemecahan masalah.<sup>5</sup> Pernyataan Vygotsky di atas diperkuat oleh Stephen D. Krasen yang menyatakan bahwa penerapan lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa asing lebih efektif daripada sekadar menggunakan metode-metode inovasi. Dia berpendapat bahwa lingkungan sangat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik itu di lingkungan formal atau pun informal. Lingkungan bahasa memberikan pengaruh langsung terhadap pelajar dalam menerapkan teori yang dipelajarinya ketika berada di dalam kelas.<sup>6</sup>

Dalam mencermati fenomena pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, maka Munir menyebutkan bahwa ditemukan ada tiga fenomena, yaitu fenomena pertama adalah pembelajaran bahasa Arab yang lebih

---

<sup>5</sup>Mansoor Fahim dan Mastaneh Haghani, Sociocultural Perspectives on Foreign Language Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol.3, No. 4 (Juli 20`12), h. 697-698.

<sup>6</sup>Stephen D. Krasen, "Formal and Informal Linguistic Environments in Language Acquisition and Language Learning", *TESOL Quarterly*, Vol. 10, No. 2 (Jun., 1976), h. 157-168. <http://www.jstor.org/stable/3585637>.

menekankan pada kaidah-kaidah bahasa. Fenomena kedua adalah pembelajaran bahasa Arab yang lebih menekankan pada keterampilan berbahasa (*muha>das}ah*), namun tidak memberikan perhatian besar terhadap kaidah-kaidah bahasa. Ketiga adalah fenomena pembelajaran bahasa Arab yang tidak jelas antara pembelajaran yang menekankan pada kaidah-kaidah bahasa dan penguasaan keterampilan berbahasa (*muhadasah*).<sup>7</sup>

Amran Halim dalam Azhar Arsyad menyebutkan berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor kegagalan pembelajaran bahasa Inggris termasuk bahasa Arab karena buku ajar yang sulit dipelajari oleh peserta didik, bahkan pengajar pun sulit mengajarkannya. Telah dilakukan penelitian terkait efektifitas penggunaan buku ajar bahasa Inggris di sekolah-sekolah menengah pertama dan menengah atas, maka hasil dari para responden menunjukkan bahwa hanya sekitar 5 % dari guru-guru SMP dan 5,3% dari guru-guru SMA yang menyatakan bahwa buku ajar tersebut baik. Adapun sebagian besar kurang lebih 95% mengatakan bahwa buku ajar tersebut sulit.<sup>8</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Munir yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah agama di bawah naungan Kementerian Agama terkesan kurang jelas dan tanggung. Asumsi ini karena para peserta didik tidak bisa menguasai keterampilan bercakap dan tidak pula menguasai kaidah-kaidah bahasa.<sup>9</sup> Tika Mardiyah dalam sebuah penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu madrasah tsanawiyah di sebuah pesantren di Jawa yang menjadi problem dalam pengajaran bahasa Arab adalah menyangkut materi ajar yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran, implemenasi kurikulum yang tidak maksimal dan juga evaluasi

---

<sup>7</sup>Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Kencana: Jakarta, 2017), h. 37.

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cet. II; Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 121.

<sup>9</sup>Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Jakarta: Kencana; 2017), h. 38.

pembelajaran yang tidak tepat.<sup>10</sup> Besse Wahida dalam penelitiannya melaporkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam di Pontianak diantaranya terletak pada kurang tepatnya metode yang digunakan dan juga metode yang tidak bervariasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, tampak ada *gap* (jurang pemisah) antara idealitas pembelajaran bahasa Arab dan realitas (fakta) pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang masih tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran atau konsep strategi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap satu lembaga pendidikan Islam tingkat perguruan tinggi di Makassar untuk mengetahui sejauhmana implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab di Program Persiapan Bahasa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran keterampilan menyimak berbahasa Arab di Program Persiapan Bahasa.

Sehubungan dengan itu, telah terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah seperti penelitian dengan artikel jurnal pada "Ejournal", vol. 1 no. 1 yang berjudul, "*Istiratjiyyah Ta'lim al-Mufradat bi al-Gina fi al-Barnamij al-Mukassaf li Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah bi Jami'ah Maulana Malik Ibrahim al-Islamiyyah al-Hukumiyyah Malang*" ditulis oleh Abdul Basid, 2017. Muhammad Habibullah, 2016 dalam artikel Jurnal "Al-Mudarris", vol. IV no. 2 yang berjudul, "*Istiratjiyyah Mudarris al-Lugah al-'Arabiyyah fi Tadris al-Muhadasah li al-Tarqiyah Maharah al-Kalam*". Begitu pula sebuah artikel pada jurnal "INSANIA", vol. 11 No. 2 yang berjudul, "*Pendekatan dan Strategi*

---

<sup>10</sup>Tika Mardiyah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqin Tulungagung. *Jurnal Prespektive*, Vol.X, No. 02 (2017), h: 20-43.

<sup>11</sup>Besse Wahida, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak). *Jurnal al-Astar STAI Mempawah*, Vol. 7, No. 1 (2017), h. 43-64.

*Pembelajaran Bahasa Arab*” yang ditulis oleh Subur , 2006. Artikel jurnal pada “Jurnal Arabiyat”, vo. 1 no. 2 yang ditulis oleh Erta Mahyuddin, 2014 dengan judul, “*Model Pembelajaran Diskoveri sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*”. Artikel jurnal pada “Jurnal Sosial Budaya”, vol. 8 no. 2 yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istimā’ dan Takallum)*” yang ditulis oleh M. Khalilullah, 2011.

Yang membedakan riset peneliti dengan riset-riset di atas adalah bahwa riset peneliti mengkaji strategi pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab yang holistik, yaitu dari penetapan tujuan, pendekatan, metode/teknik sampai penetapan penilaian pembelajaran. Adapun riset-riset di atas hanya mengkaji strategi pembelajaran dari sisi metode dan teknik pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar pada Program Persiapan Bahasa. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi/telaah dokumen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi interpretif dengan pendekatan kajian linguistik terapan dan paedagogik (ilmu pendidikan). Terkhusus, dalam mengaplikasikan pendekatan fenomenologi interpretif, seorang peneliti perlu membangun hubungan emosional yang hangat dengan subjek penelitian agar data yang diperoleh bisa lebih mendalam, terutama pada *key informant*, serta menyusun verbatim data wawancara guna kebutuhan analisis data dan pemaknaan<sup>1213</sup>.

<sup>12</sup> Irawan, Andi Wahyu. "Makna Menjadi Guru Bimbingan Konseling (Studi Fenomenologi Terhadap Fresh Graduate)." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 5.2 (2020), h. 49.

<sup>13</sup> Akbar, Muhammad, and Aswar Aswar. "MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA PONDOK PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAATHIBY WAHDAH ISLAMIYAH TINGKAT 'ULYA BOTTOBADDU." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2020), h. 243.



Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk menyajikan kajian tentang strategi pembelajaran keterampilan berbahasa Arab yang lebih komprehensif.

## PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab

Dzul Fadli menyatakan tentang tujuan pembelajaran mata kuliah Keterampilan Menyimak adalah:

Agar mahasiswa dapat mengucapkan huruf-huruf Arab, kata-kata dan kalimat dengan benar sesuai kaidah bahasa Arab yang benar. Agar juga dapat memahami percakapan bahasa Arab dan naskah Arab yang dibacakan dengan mendengarkannya. Juga untuk membiasakan mahasiswa mendengar kalimat-kalimat berbahasa Arab dan dapat memahami dan mengungkapkannya dalam lisan atau dialog.<sup>14</sup>

Uraian di atas menunjukkan ada beberapa tujuan pembelajaran keterampilan menyimak di Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, meskipun lebih difokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara. Tujuan-tujuan di atas relevan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh para ahli pengajaran bahasa Arab.

### 2. Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah pendekatan komunikatif dan *aural-oral*, yaitu secara langsung dengan bahasa pengantar bahasa Arab dan memperdengarkan dialog-dialog berbahasa Arab kepada mahasiswa untuk melatih pembiasaan mendengar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif interaktif antara pengajar dengan murid dan antara murid dengan murid lainnya.<sup>15</sup>

### 3. Prosedur, Metode dan Teknik Pembelajaran Keterampilan Menyimak

<sup>14</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, "Wawancara", Makassar, 1 April 2020.

<sup>15</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, "Wawancara", Makassar, 4 April 2020.

a. Prosedur

Pada bagian pendahuluan, maka dosen melakukan apersepsi dengan memuraja'ah kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya secara singkat. Dosen juga terlebih dahulu mengabsen kehadiran mahasiswa dan menanyakan keadaan mereka. Dosen juga menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

Pada bagian pemaparan materi, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran keterampilan menyimak, adalah memperdengarkan audio percakapan berbahasa Arab kepada mahasiswa, lalu membaca percakapan bersama-sama, lalu dosen menjelaskan arti kosa kata baru, setelah itu praktek percakapan dihafal oleh setiap mahasiswa, kemudian terakhir mahasiswa mengerjakan beberapa latihan secara bergiliran terdiri dari latihan membaca, bercakap, menulis dan menyimak yang terdapat dalam buku ajar.

Pada bagian penutup, dosen melakukan evaluasi singkat dengan menanyakan kembali kepada mahasiswa tentang materi yang sudah diajarkan. Dosen juga meminta kepada mahasiswa untuk muraja'ah kembali materi yang sudah diberikan.<sup>16</sup>

Andika mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dosen dalam pengajarannya adalah terlebih dahulu memperdengarkan teks dialog kepada mahasiswa, lalu mahasiswa secara bersama-sama mengikuti, kemudian menjelaskan kosa kata yang belum diketahui artinya, lalu diminta untuk mempraktekkan percakapan di depan kelas. Setelah itu menjawab latihan-latihan baik tertulis atau pun lisan. Mahasiswa diwajibkan untuk berbahasa Arab. Dosen menggunakan bahasa Arab dalam menjelaskan materi kecuali jika tidak dapat dipahami maka diartikan ke dalam bahasa Indonesia.<sup>17</sup>

La Ode Acang mengatakan bahwa:

<sup>16</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Mata Kuliah Keterampilan Menyimak Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, "Wawancara", Makassar, 4 April 2020.

<sup>17</sup>Andika, Mahasiswa Semester 1 F Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, "Wawancara", Makassar, 30 Mei 2020.

Dosen mengajar dengan Bahasa Arab. Dosen mewajibkan kepada kami agar menghafalkan hiwar-hiwar yang ada di setiap dars dan dengan pembuktian kami untuk maju kedepan menampilkan hiwar yang telah kami hafal. Kami diwajibkan untuk berbahasa Arab jika ada kosa kata yang kami tidak ketahui maka ustadz Dzul Fadli membimbing kami dalam bertanya. Sebagian besar dari tadribatnya diselesaikan oleh mahasiswa bersama di dalam kelas dengan cara dipilih satu per satu dalam menjawab. Dosen mengajar dengan menggunakan keterampilan menyimak menggunakan audio spiker. Tugas di kelas di kerjakan dengan lisan dan tulisan.<sup>18</sup>

Dari uraian-uraian wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pengampu mata kuliah *tatbiq al-lughah* menggunakan metode Herbert (ekspository), yaitu dengan menggunakan tahapan pengajaran yang bertumpu pada strategi *teacher centered learning*, namun tidak menafikan keaktifan mahasiswa sehingga dapat dikatakan metode ekspository dipadukan dengan *student learning center* (Cara Belajar Siswa Aktif).

Metode Herbert (metode ekspository) meliputi tahapan-tahapan berikut, yaitu pendahuluan, penyajian, penjelasan, kesimpulan dan latihan. Metode Herbert yang digunakan oleh dosen pengampu diimplementasikan dengan metode *al-sam'iyyah al-syafawiyyah* berdasarkan strategi *student learning center*, yaitu melakukan prosedur pembelajaran berdasarkan metode *al-sam'iyyah al-syawafiyyah* dengan menitikberatkan pada latihan mendengar dan berbicara dengan berbahasa Arab melalui latihan-latihan kebahasaan yang berpola dan semi berpola.

#### b. Metode

Berikut metode-metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran *Tatbiq al-Lughah*:

<sup>18</sup>La Ode Acang, Mahasiswa Semester 1 F Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, "Wawancara", Makassar, 30 Mei 2020.

### 1) Metode *al-Sam'iyyah al-Syafawiyah*

Pada metode ini, dosen memperdengarkan teks-teks dialog secara rutin dan berkesinambungan dengan judul-judul materi yang bervariasi. Lalu mahasiswa diminta mengungkapkan dialog tersebut baik dengan hapalan ataupun tidak.<sup>19</sup>

### 2) Metode *al-Muba>syarah*

Pada metode ini, dosen menggunakan bahasa pengantar adalah bahasa Arab dan tanpa menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dosen menjelaskan makna sebuah kata dengan gerakan atau gambar atau benda yang ada. Mahasiswa pun berbicara dengan bahasa Arab baik bertanya atau menjawab atau melakukan dialog dengan dosen atau dengan sesama mereka.<sup>20</sup>

### 3) Metode *Tawa>suliyah al-Ittis}a>liyyah*

Dosen pengampu pembelajaran keterampilan menyimak juga menggunakan metode *al-tawa>suliyah al-ittisa>liyyah*. Pada metode ini, dosen memberikan latihan-latihan kepada mahasiswa untuk berbicara secara bebas tanpa terikat pada pola-pola kalimat tertentu, baik berbicara secara monolog atau dialog sederhana. Pembelajaran difokuskan pada mahasiswa (student center learning) bukan pada dosen, yaitu mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan kebahasaan.<sup>21</sup>

#### c. Teknik

Beberapa teknik pembelajaran keterampilan menyimak berbahasa Arab yang diterapkan oleh dosen pengampu pembelajaran *tatbiq al-lughah* di Program Persiapan Bahasa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, adalah sebagai berikut:

<sup>19</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, "Wawancara", Makassar, 4 April 2020.

<sup>20</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, "Wawancara", Makassar, 4 April 2020.

<sup>21</sup> Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, 4 April 2020.

1) *Qira'ah al-Nas}*

Pada teknik ini, dosen memperdengarkan teks-teks dialog kepada mahasiswa, dan mahasiswa menyimak dengan baik dan benar tanpa melihat materi dialog tersebut, kemudian mahasiswa mengikuti bacaan tersebut, sebagaimana dikatakan oleh Dzul Fadli: “Teknik mengajarkan keterampilan *sima>'ah*, yaitu memutar audio materi dialog atau membacanya kemudian mahasiswa menjawab pertanyaannya”.<sup>22</sup>

2) *Al-Isti'ab 'ala al-Nas}*

Pada teknik ini, dosen menanyakan kepada mahasiswa isi dialog tersebut untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mahasiswa terhadap teks dialog, sebagaimana yang dikatakan oleh Dzul Fadli: “Teknik mengajarkan keterampilan *sima>'ah*, yaitu memutar audio materi dialog atau membacanya kemudian murid menjawab pertanyaannya”.<sup>23</sup>

3) *Ta'bir bi al-Kalam*

Pada teknik ini, dosen meminta mahasiswa untuk menghafal teks dialog dan mempraktekkannya di depan kelas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dzul Fadli: “Teknik mengajarkan *muh}a>das}ah*, yaitu memutar audio percakapan kemudian mengulanginya dan dihafalkan akhirnya dipraktekkan”.<sup>24</sup>

4) *Ta'lim al-Aswat*<sup>25</sup>

<sup>22</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, “Wawancara”, Makassar, 4 April 2020.

<sup>23</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, “Wawancara”, Makassar, 4 April 2020.

<sup>24</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, “Wawancara”, Makassar, 4 April 2020.

<sup>25</sup>Hasil Telaah Buku Ajar Mata Kuliah *Tat}bi>q al-Lugah*, 5 April 2020.

Pada teknik ini, mahasiswa diajarkan macam-macam huruf Arab dan bagaimana pengucapannya yang benar dan juga diajarkan huruf-huruf yang mirip dan yang berbeda pengucapannya.

#### **d. Evaluasi**

##### 1) Jenis Evaluasi

Dzul Fadli menyatakan terkait jenis evaluasi yang diberikan pada pembelajaran keterampilan menyimak:

Kami melakukan evaluasi setiap selesai satu unit pembahasan. Adapun jenis tes yang kami lakukan adalah dengan membacakan naskah dialog atau kosa kata lalu mahasiswa menjawab pertanyaan dari naskah yang dibacakan baik tulisan maupun lisan.<sup>26</sup>

Evaluasi sumatif ada dua yang ditempuh oleh dosen, sebagaimana yang dikatakan oleh Dzul Fadli bahwa jenis evaluasi yang digunakan untuk evaluasi sumatif adalah ujian tengah dan akhir semester dengan jenis tes berbentuk lisan dan tulisan.<sup>27</sup> Evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

##### 2) Jenis Instrumen

Jenis instrumen ini berdasarkan pernyataan Dzul Fadli dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahwa evaluasi yang digunakan adalah dengan tes lisan dengan membacakan naskah/teks Arab kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan naskah yang dibaca tadi, lalu mahasiswa merespon secara lisan dan tulisan”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, “Wawancara”, Makassar, 4 April 2020.

<sup>27</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, “Wawancara”, Makassar, 5 April 2020.

<sup>28</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, “Wawancara”, Makassar, 5 April 2020.

Adapun tes lisan, maka mahasiswa diminta untuk menghafal hiwar-hiwar secara berpasangan yang sudah diberikan sebelumnya pada saat pembelajaran di kelas.<sup>29</sup>

### 3) Kriteria Penilaian

Dzul Fadli mengatakan bahwa kriteria penilaian dari keterampilan menyimak adalah: “Jawaban yang benar dari pertanyaan atas naskah yang dibaca, susunan kata sesuai kaedah bahasa Arab dan bisa membedakan kosa kata atau huruf-huruf yang mirip tapi berbeda maknanya”.<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas disimpulkan, bahwa kriteria penilaian yang dilakukan oleh dosen pengajar keterampilan menyimak (*tatbiq al-lughah*) adalah:

Pertama: Mampu mengucapkan huruf-huruf dengan benar dan mampu membedakan huruf-huruf yang berdekatan bunyinya.

Kedua: Mampu mengungkapkan dan memahami teks dialog dengan baik.

Ketiga: Mampu menguasai kosa kata baik makna, persamaan atau lawan katanya.

Kelima: Menyusun kata sesuai kaidah bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Sebagai penutup dari tulisan ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut bahwa tujuan pembelajaran keterampilan menyimak berbahasa Arab yang ditetapkan oleh dosen di Program Persiapan Bahasa (PB) STIBA Makassar, yaitu secara umum memberikan kemampuan bagi peserta didik dalam menguasai empat keterampilan berbahasa Arab dengan menitik beratkan pada keterampilan menyimak dan berbicara. Adapun pendekatan yang telah ditetapkan oleh pengampu

<sup>29</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, “Wawancara”, Makassar, 5 April 2020.

<sup>30</sup>Dzul Fadli (29 tahun), Dosen Program Persiapan Bahasa STIBA Makassar, “Wawancara”, Makassar, 5 April 2020.

mata kuliah di program ini, yaitu pendekatan komunikatif, pendekatan behavioristik, dan pendekatan aural-oral yang berdasarkan pada teori lingkungan (*sociocultural theory*) dengan penerapan berbahasa di kelas.

Prosedur pembelajaran yang dilakukan di program ini menggunakan metode Herbert (*ekspository*) perpaduan dengan metode *al-sam'iyah al-syafawiyyah* (aural-oral) dan analisis masalah (*tahlil-al-musykilah*). Metode yang digunakan adalah metode *al-mubasyarah* (*direct method*), *al-sam'iyah al-syafawiyyah* (aural-oral) dan *al-ittisaliyyah al-tawasuliyyah* (*komunikatif*). Teknik-teknik pembelajaran yang dipakai ada dua, yaitu teknik penyajian materi (teknik *qira'ah al-nass*, *syarh al-nass*, *al-istintaj*, dan *al-isti'ab*) yang memfokuskan pada pembelajaran induktif (khusus ke umum) dengan menjadikan teks bacaan/dialog sebagai pusat pembelajaran bahasa dan latihan-latihan; dan teknik penyajian latihan menggunakan tiga teknik, yaitu *tadribat al-anmat*, *al-dalaliyyah* dan *al-ittisaliyyah* (*ta'bir syafawiy* dan *muhadasah*).

Strategi evaluasi pembelajaran di Program ini ada tiga jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif test dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas melalui latihan-latihan, sub sumatif dan sumatif test diberikan di tengah dan akhir semester. Jenis instrument penilaian adalah instrument tes berupa tes lisan, yaitu *ta'bir syafawiy* atau *muhadasah* dan tes tulisan, yaitu tes essay dan tes objektif. Kriteria penilaian berupa kemampuan mahasiswa dalam menyimak dan berbicara dengan kosa kata/kalimat-kalimat yang populer dan sederhana, serta dapat membaca dan menulis kalimat yang standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd. Basid. "Istiratijiyyah Ta'lim al-Mufradat bi al-Gina fi al-Barnamij al-Mukassaf li Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah bi Jami'ah Maulana Malik Ibrahim al-Islamiyyah al-Hukumiyyah Malang". Ejournal. vol. 1 no. 1. (2017).  
 Akbar, Muhammad, and Aswar Aswar. "MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA PONDOK PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN IMAM ASY-



SYAATHIBY WAHDAH ISLAMIYAH TINGKAT ‘ULYA BOTTOBADDU." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2020): 236-260.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cet. II; Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Aswar, Aswar, et al. "Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7.1 (2021): 247-260.

Habibullah, Muhammad. "Istiratijiyah Mudarris al-Lugah al-‘Arabiyyah fi Tadris al-Muhadasah Litarqiyah Maharah al-Kalam". *Al-Mudarris*. vol. IV no. 2 (Desember 2016).

Irawan, Andi Wahyu and Aswar Aswar. "Makna Menjadi Guru Bimbingan Konseling (Studi Fenomenologi Terhadap Fresh Graduate)." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 5.2 (2020): 47-53.

Khalilullah, M. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istimā’ dan Takallum)". *Jurnal Sosial Budaya*. vol. 8 no. 2 (Juli-Desember 2011).

Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015.

Mahyuddin, Erta. "Model Pembelajaran Diskoveri sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Arabiyat*, vo. 1 no. 2. Desember 2014.

Mansoor Fahim dan Mastaneh Haghani, Sociocultural Perspectives on Foreign Language Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol.3, No. 4 (Juli 20`12), h. 697-698.

Mardiyah, Tika. Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqin Tulungagung. *Jurnal Prespektive*, Vol.X, No. 02 (2017).

Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Jakarta: Kencana; 2017.

Stephen D. Krashen, "Formal and Informal Linguistic Environments in Language Acquisition and Language Learning", *TESOL Quarterly*, Vol. 10, No. 2 (Jun., 1976), h. 157-168. <http://www.jstor.org/stable/3585637>.

Subur. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal. INSANIA*, vol. 11 No. 2. Januari-April 2006.

Wahidah, Besse. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak). *Jurnal al-Astar STAI Mempawah*, Vol. 7, No. 1 (2017).

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.